

AKTIVITAS BELAJAR KONVENSIONAL PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MANDIRI PONTIANAK

Trisna Setiawan, Parijo, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak
email : Strisna15@Yahoo.co.id

Abstrak: Aktivitas Belajar Konvensional Pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak. Masalah penelitian “Bagaimanakah aktivitas Belajar Konvensional pada pembelajaran ekonomi di sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak?”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang aktivitas belajar konvensional pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Belajar Konvensional pada pembelajaran ekonomi di sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak berdasarkan aspek pola pembelajaran yang dilakukan guru, Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa mencapai hasil secara memuaskan.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Konvensional

Abstract: Learning Activities Conventional On Economic Studies in Vocational High School Self Pontianak. The research problem, "How Learning Conventional learning activity economics in school SMK Mandiri Pontianak?". The method used is descriptive research method, with a qualitative approach. Techniques of data collection is done through observation, interviews and documentation. This study aimed to obtain on the conventional learning activities on economic learning in Vocational High School Self Pontianak. The results showed that the activity Learning Conventional learning in school economics SMK Mandiri Pontianak based aspects of learning patterns that teachers, student learning activities and student learning outcomes achieve the results are satisfactory.

Keywords: *Learning Activities, Conventional*

Perkembangan ilmu pengetahuan telah melaju dengan pesatnya dan pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang kompeten sesuai tuntutan zaman. Pendidikan merupakan bagian hakiki dari kehidupan manusia, serta merupakan usaha manusia untuk menjawab tantangan hidupnya. Mengingat antara Pendidikan dengan belajar saling berkaitan maka tidak mengherankan banyak para ahli membahas dan masalah belajar, sehingga banyak menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Teori-teori tentang belajar tersebut antara lain membahas hasil belajar, proses belajar, isi atau sistem informasi yang dipelajari. Disamping itu pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional memiliki tujuan khususnya pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan diatas tidak terlepas dari peran guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan atau pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut M. Sobry Sutikno (2006: 81-82) mengatakan saat ini model pendidikan yang dibutuhkan adalah model pendidikan yang demokratis, partisipatif, dan humanis; adanya suasana saling menghargai, adanya kebebasan berpendapat/berbicara, kebebasan mengungkapkan gagasan, adanya keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas di sekolah, dan kemampuan hidup bersama dengan teman yang mempunyai pandangan berbeda.

Untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan dalam pendidikan, para ahli pendidikan selalu mencari pola-pola pembelajaran yang cocok dan efektif untuk dikembangkan agar diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai mempunyai kaitan erat dengan materi yang diberikan dan dengan metode-metode belajar yang dipakai guru dan siswa dalam menerima materi tersebut. Sejauhmana keberhasilan guru memberi materi, dan sejauhmana siswa dapat menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Moedjono, (1994:284), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram, dalam desain pembelajaran untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendapat tersebut didukung Gagne, Briggs and Wager (1992:3), *“Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated”*. Artinya adalah pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Pendapat tersebut di atas, mengungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki sikap inovatif dalam menyusun program pembelajaran untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa untuk menjadi lebih aktif. Kym Fraser, (1996:41) menyatakan "*One Of The way of to fasten new information later its his into brain*". Artinya belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya ke dalam otak.

Dalam hal ini guru memiliki wewenang untuk menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang dianggap efektif dan menarik bagi siswa, sehingga proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dalam satu sistem. Dimana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam ruang lingkup sekolah diharapkan terjadi suatu pola hubungan yang serasi antar beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah, yang kesemuanya itu mempunyai hakekat pada pencapaian hasil belajar siswa. Menyadari begitu banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa seperti yang telah terungkap diatas, hal ini tentu saja serupa bagi siswa SMK Mandiri Pontianak dalam proses pembelajaran.

Seorang guru dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang akhirnya untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Motivasi melalui bimbingan, ajakan, rangsangan serta kesempatan yang diberikan kepada siswa sehingga siswa aktif bertanya, berdiskusi dan membuat tugas laporan. Demikian siswa menemukan proses belajar yang sesungguhnya, bukan hanya mendengarkan ceramah guru sehingga siswa menjadi pasif. Oemar Hamalik (2003: 170) mengatakan bahwa:

Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal, melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisir dalam bentuk proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Pelaksanaan proses belajar mengajar, harus ada interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik) yang biasanya disebut interaksi menurut Jean Piaget (dalam Paul Suparno, 2005:122) bahwa :

Pengetahuan seseorang adalah bentuk (konstruksi) orang itu sendiri. Pengetahuan akan suatu benda, bukanlah tiruan benda itu, melainkan konstruksi pemikiran seorang akan benda tersebut. Tanpa keaktifan seseorang mencerna dan membentuknya, seseorang tidak mempunyai pengetahuan, oleh karena itu,

pengetahuan tidak dapat ditransfer dari otak guru yang dianggap tahu bila murid tidak mengelolah dan membentuknya sendiri.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan hal sangat penting sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Harus diakui, bahwa tidak pernah berhasil proses belajar mengajar tanpa keaktifan siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan demikian karena upaya guru tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa menumbuhkan aktivitas siswa untuk. Selanjut aktivitas belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak jarang guru mengalami kesulitan/hambatan, baik disebabkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Fenomena ini menyebabkan hasil belajar siswa relatif rendah dan tidak memenuhi standar ketuntasan belajar. Realitas ini telah melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang Aktivitas Belajar Konvensional Pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang aktivitas belajar konvensional pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2000:5) mengatakan bahwa penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan: a). Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. b). Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan peneliti dengan responden. c). Metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengarah bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Menurut Azwar, (1987: 7), “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu serta berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang nyata”. Nawawi, (1998: 63), menegaskan, bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan

aktivitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama atau kunci. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Objek penelitian yang alamiah dalam penelitian ini merupakan perilaku anak yang benar dan apa adanya tidak direkayasa oleh peneliti, karena pada dasarnya peneliti sendirilah yang mengamati secara langsung pada objek yang akan diteliti. Menurut Bogdan and Biklen dalam Sugiyono (2008: 90) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak jurusan ekonomi terdiri dari kelas I, kelas II dan kelas III yang berjumlah 120 orang dan 3 orang guru ekonomi. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang ketua kelas IX, 1 orang ketua kelas X, dan 1 orang ketua kelas XI serta 3 orang guru mata pelajaran ekonomi, yaitu satu orang guru ekonomi kelas IX, satu orang guru mata pelajaran ekonomi kelas X dan satu orang guru ekonomi kelas XI.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah Pedoman wawancara, daftar cek (*check list*), dan arsip atau dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 337), “Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verification*”. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa dan guru mata pelajaran ekonomi di SMK Mandiri Pontianak. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan didukung data-data yang telah dianalisis dengan jelas, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan masalah penelitian, dilakukan teknik pemeriksaan data sebagai berikut: (a)

perpanjangan keikutsertaan, (b) ketekunan pengamatan, (c) triangulasi, (d) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (e) analisis kasus negatif, (f) kecukupan referensial, (g) pengecekan anggota dan (h) uraian rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran semua guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas satu, kelas dua dan kelas tiga SMK mandiri Pontianak selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP tersebut berdasarkan silabus pembelajaran yang telah ditetapkan. Satu RPP dapat diselesaikan 1 kali sampai 2 pertemuan. Dengan mengacu pada RPP dimaksudkan agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu berdasarkan kurikulum dan penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten. Guru mata pelajaran ekonomi di SMK Mandiri Pontianak melaksanakan kegiatan pembelajaran ekonomi selalu menggunakan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan secara lisan. Alat peraga yang paling dominan digunakan berupa media power point. Dengan menggunakan alat peraga berupa media power poin siswa yang kurang jelas dengan penjelasan guru dapat memperhatikan media power point di depan kelas. Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Guru mata pelajaran ekonomi di SMK Mandiri Pontianak selalu melakukan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi lisan biasanya dilakukan pada saat penyampaian materi pelajaran sedangkan evaluasi tertulis dilakukan pada saat selesai penyampaian materi pelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ekonomi terlihat siswa antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan siswa meminta penjelasan-penjelasan materi secara rinci dan kemudian dicatat dalam buku pelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran ekonomi tidak terdapat siswa yang bermain-main dengan kawannya atau malas-malasan dan mengantuk saat guru menyampaikan materi. Penutupan kegiatan pembelajaran ekonomi selalu di berikan Pekerjaan Rumah (PR) oleh guru. PR tersebut untuk pendalaman pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan dan bukan karena tidak selesainya materi yang telah direncanakan dalam RPP. Dengan demikian pemberian PR kepada siswa bukan untuk mengejar target penyampaian materi pelajaran tetapi lebih cenderung pada latihan mandiri agar siswa tidak lupa pada pelajaran yang telah disampaikan.

Pola pembelajaran yang dilakukan guru ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak berupa pola ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, mengumpulkan hasil tugas dan melakukan diskusi. Dalam merancang pola pembelajaran yang pertama menyiapkan media alat pembelajaran seperti *laptop*, *infokus*, dan *handphone*. Hal ini dilakukan agar mempermudah memberikan

materi kepada siswa dan guru lebih mudah dalam menjelaskan dan memberikan materi pelajaran serta supaya siswa tidak merasa bosan, di samping teknologi juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan banyak informasi yang sifatnya berkaitan dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terbatas hanya 2 x 45 menit setiap pertemuan setelah itu diberikan pengayaan agar siswa dapat memanfaatkan kelebihan waktu yang dimilikinya. Siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pola pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan *power point* karena pola pembelajaran tersebut sangat jelas untuk dipahami dan diikuti oleh semua siswa.

Aktivitas belajar siswa pada pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak dapat ditingkatkan dengan upaya-upaya guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru ekonomi juga menguasai teori-teori belajar agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Pola pembelajaran yang diterapkan guru memberi pengaruh kepada aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dengan cara memberikan tes kepada siswa. Tes yang diberikan guru merupakan cara untuk memperlihatkan prestasi siswa. Guru merasa cukup puas dengan hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan pola pembelajaran yang mereka terapkan. aktivitas belajar yang paling digemari siswa dengan pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah aktivitas belajar interaktif, yaitu guru menjelaskan materi dan siswa maupun guru dapat mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Pola pembelajaran interaktif menjadikan siswa harus menyimak materi yang dijelaskan guru agar mereka siap jika tiba-tiba ada pertanyaan dari guru.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak pada mata pelajaran ekonomi dapat ditingkatkan lebih maksimal dengan cara memberikan tugas pada siswa untuk mencari atau *men-download* pelajaran dengan menggunakan *internet*. Langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan agar hasil belajar siswa untuk lebih maksimal yaitu memberikan tugas seperti tugas mandiri atau kelompok. Langkah-langkah tersebut dapat dilaksanakan sesuai jam pelajaran sekolah dan dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, tergantung pada fasilitas yang dimiliki sekolah. Secara klasikal pola pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga dalam kegiatan evaluasi guru tidak melakukan remedial Penyampaian materi dapat dipahami dan soal-soal yang dikeluarkan lebih dominan dari materi yang pernah dipelajari.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru-guru ekonomi yang mengajar di kelas IX, kelas X dan kelas XI menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa *Laptop* dan *infokus*. Untuk mengetahui perkembangan dari aktivitas belajar siswa guru menyiapkan absen siswa dengan tujuan untuk mengisi hasil evaluasi yang dilakukan secara lisan.

Dengan demikian pola pembelajaran interaktif yang dilaksanakan memberikan nilai bagi siswa yang aktif.

Pembahasan

Pola pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi merupakan metode pembelajaran konvensional. Pada dasarnya metode pembelajaran konvensional cukup efektif dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini karena keterbacaannya sehingga mudah dipahami oleh siswa. Suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru membuat suasana dalam kegiatan pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar sehingga menimbulkan keaktifan siswa untuk larut dalam proses pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang dianggap canggih sekalipun jika sulit dipahami siswa atau suasana pembelajaran yang menegangkan tidak akan membuat siswa termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dapat saja mereka terlihat aktif tetapi sesungguhnya karena ketakutan kepada guru yang ada di depan kelas.

Metode ceramah merupakan penyampain materi pelajaran oleh guru, tentunya sangat penting dilakukan agar siswa dapat menanggapi, mengomentari dan memahami mengenai materi yang sedang dibahas. Adapun tanya jawab dapat dijadikan sarana untuk mengetahui kemampuan siswa menyerap materi yang dibahas atau memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terhadap materi yang kurang jelas atau sulit dipahami. Terjadinya tanya jawab antar guru dan siswa merupakan petunjuk bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung bersifat dinamis. Kalau siswa tidak memiliki komentar misalnya menjawab pertanyaan guru atau mempertanyakan dapat dikatakan kegiatan pembelajaran berlangsung secara statis. Hal ini dapat disebabkan siswa tidak aktif mendengarkan, menyimak dan memahami apa yang sedang dibahas oleh guru sehingga tidak mengetahui apa yang mau di jawab atau apa yang mau ditanyakan.

Penggunaan media pembelajaran seperti *laptop* dan *Infokus* sangat Penting untuk membantu kegiatan pembelajaran, bagi guru menggunakan *power point* dan *infokus* dapat mempermudah memberikan penjelasan materi pelajarannya sedangkan bagi siswa dapat melihat langsung materi yang dijelaskan guru sehingga jika materinya perlu dicatat siswa dapat melakukannya tanpa mengganggu/menghentikan guru yang sedang ceramah membahas materi pelajaran. Penting dan besarnya manfaat *power point* dan *infokus* dalam kegiatan pembelajaran tidak membuat guru ketergantungan karena untuk mengoperasional media pembelajaran tersebut harus menggunakan listrik, apabila sewaktu-waktu listrik tidak ada maka guru sudah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan *power point*.

Pada sisi lain, kegiatan pembelajaran menggunakan media *power point* sangat menyenangkan, oleh sebab itu guru harus dapat memperhitungkan waktu

pelajaran yang hanya 2 x 45 menit untuk menyelesaikan waktu pelajaran yang singkat dengan sesi ceramah, tanya jawab dan diskusi, agar semua sesi pembelajaran tersebut dapat terpenuhi dan materi pelajaran yang telah dirancang dapat diselesaikan. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya dapat mencapai target pembelajaran yang tertuang dalam hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan indikasi positif untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan aktifnya siswa mengikuti proses pembelajaran tentunya siswa tersebut akan berusaha secara maksimal untuk memperoleh peningkatan pengetahuan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan motor penggerak untuk mencapai hasil belajar siswa secara memuaskan. Tanpa motor penggerak dapat dipastikan sangat sulit mencapai suatu tujuan. Dengan demikian aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dianggap sepele karena merupakan dorongan hati nurani dari dalam dan jika tidak ada dorongan dari dalam siswa itu sendiri betapapun mudahnya materi pelajaran atau canggihnya metode pembelajaran yang digunakan atau hebatnya guru yang menyampaikan materi pelajaran tidak merubah seorang siswa untuk meningkatkan kemampuannya terhadap pengetahuan.

Sebagai seorang guru yang membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan sehingga dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya guru yang proaktif tetapi siswalah yang penting untuk proaktif. Dengan demikian bukan guru sendiri yang menjadi pintar tetapi siswa juga bertambah pengetahuannya. Meningkatnya kemampuan dan pengetahuan siswa dalam pelajaran karena keaktifan siswa itu sendiri. Oleh karena itu keaktifan siswa harus menjadi fokus perhatian guru selama kegiatan berlangsung.

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran belum merupakan jaminan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh sebab itu guru jangan merasa puas dahulu melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan evaluasi-evaluasi secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Melalui evaluasi yang dilakukan selanjutnya guru dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah pernah dilakukan sehingga dicapai hasil belajar secara memuaskan sesuai apa yang ditargetkan oleh guru.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan pola pembelajaran konvensional cukup memuaskan, meskipun demikian bukan berarti guru sudah merasa cukup puas dan tidak perlu berupaya meningkatkan hasil belajar lebih maksimal. Pemberian tugas-tugas baik tugas kelompok maupun individu tetap menjadi perhatian dan dilaksanakan guru agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dan menambah pengetahuan baru.

Selain mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah guru harus selalu mendorong, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui jaringan *internet*. Melalui *internet* siswa dapat *men-download* materi-materi pelajaran yang ditugaskan guru maupun materi pelajaran yang tidak peroleh dalam buku paket.

Pada dasarnya hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai atau melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengungkapkan pola pembelajaran konvensional cukup berhasil. Namun tidak berlebihan apabila guru terus memacu agar belajar lebih giat dan tidak terpaku pada fasilitas buku paket semata. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan yang lebih dari pada sekedar mengajar, tetapi dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai perkembangan zaman dan dunia pendidikan yang semakin maju pesat.

Hasil belajar siswa dengan kriteria memuaskan berdasarkan evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru dapat dijadikan momentum untuk menggali ilmu pengetahuan yang lebih luas. Hasil belajar yang memuaskan di lingkungan sekolah sendiri mungkin tidak sama dengan hasil belajar pada tataran nasional. Oleh sebab itu baik guru maupun siswa harus berusaha keras hasil belajar pada tingkat sekolah dapat setara dengan hasil belajar secara nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas Belajar Konvensional pada pembelajaran ekonomi di sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak dapat mencapai hasil belajar dengan memuaskan. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang dilakukan guru ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak berupa ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi merupakan metode pembelajaran konvensional cukup efektif untuk menumbuhkan aktivitas belajar belajar siswa. Kesederhanaannya membuat siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) aktivitas belajar siswa pada pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak merupakan motor penggerak untuk mencapai hasil belajar siswa secara memuaskan. Mudahnya materi pelajaran atau canggihnya metode pembelajaran yang digunakan atau hebatnya guru yang menyampaikan materi pelajaran tidak merubah seorang siswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuannya jika siswa itu sendiri tidak menunjukkan aktivitas belajar yang baik, (3) hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak cukup memuaskan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar lebih maksimal guru melakukan pemberian tugas baik tugas kelompok maupun individu. Selanjutnya guru selalu mendorong, mengarahkan dan memotivasi siswa

untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui jaringan *internet* untuk *men-download* materi-materi pelajaran yang ditugaskan guru maupun materi pelajaran yang tidak peroleh dalam buku paket.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : (1) pola pembelajaran ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi merupakan metode pembelajaran konvensional yang harus dipertahankan sebagai alternatif memotivasi dan memacu aktivitas belajar, (2) aktivitas belajar siswa adalah motor penggerak mencapai hasil belajar yang memuaskan hendaknya dipertahankan dengan cara memperhatikan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) Hasil belajar siswa yang memuaskan hendaknya menjadikan dasar guru memperbaiki aktivitas belajar siswa dan meningkatkan kualitas materi pelajaran serta memperluas wawasan dan pengetahuan siswa dalam pelajaran ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Moedjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. (2005). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutikno, M. Sobry,(2006). *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram:NPT Press.
- Dimiyati dan Moedjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang